

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah bangsa yang hebat adalah bangsa yang senantiasa belajar dan mampu beradaptasi menuju perubahan yang positif. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh generasi muda yang menjadi pelopor perubahan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik dalam skala kecil maupun besar, termasuk isu-isu global. Untuk melahirkan generasi muda yang kompeten, penting untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi sejak usia dini (Yuliani 2009: 6).

Anak adalah individu yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun termasuk mereka yang masih dalam kandungan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014. Anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perawatan yang baik serta memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan tersebut mencakup pangan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, serta aspek emosional, psikologis, dan sosial mereka (Herviana, 2019).

Tugas Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu untuk mengasuh, menjaga, dan mendidik anak, merawat anak agar dapat bertumbuh kembang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan anak, mencegah terjadinya perkawinan usia anak, serta mengajarkan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti yang baik kepada anak. Kewajiban orang tua tersebut berlaku sampai anak

itu menikah atau dapat berdiri sendiri, kewajiban tersebut tetap berlaku meskipun kedua orang tua mengalami perceraian. (Pasal 26 ayat 1 UU No 35 Tahun 2014).

Pengasuhan anak yaitu upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak (Peraturan Pemerintah No 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak). Ada berbagai situasi di mana anak-anak tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua mereka. Hal ini bisa terjadi akibat kematian orang tua, orang tua yang harus pergi bekerja di luar kota atau luar negeri, atau bahkan akibat pengabaian yang disengaja.

Alternatif terakhir apabila keluarga inti, keluarga besar maupun keluarga pengganti tidak bisa melakukan pengasuhan kepada anak adalah dilakukannya pengasuhan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak dapat menjadi pilihan. Menurut Permensos No 30 Tahun 2011 tentang Standar Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah alasan kemiskinan dan ekonomi tidak boleh menjadi alasan utama untuk melakukan pemisahan anak dari keluarga ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Perkembangan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memerlukan keterampilan sosial yang baik untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini mencakup hubungan dengan teman sebaya, pengasuh, pegawai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), serta masyarakat sekitar. Keterampilan sosial yang memadai mampu menjalani kehidupan yang baik dan sukses di masa depan. Perbedaan lingkungan asuhan antara kedua orang tua dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga membawa

perbedaan dalam keterampilan sosial anak seperti yang diungkapkan oleh Sa'id (2020) bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan, terdapat karakteristik kebutuhan psikologis yaitu kepribadian inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, dan penuh dengan ketakutan serta kecemasan.

Teori Perkembangan Sosial Vygotsky (Teori Sosial Konstruktivisme) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain dalam konteks sosial dan budaya. Teori ini, anak-anak belajar melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan mereka, dan proses ini dikenal dengan istilah "zona proksimal perkembangan" (Santrock, 2011).

Keterampilan sosial berperan sangat penting terhadap keberlangsungan hidup dan perkembangan anak. Keberlangsungan hidup merupakan salah satu hak anak yang diakui oleh Konvensi Hak Anak (KHA). Keterampilan sosial menurut Neil Fligstein dan McAdam dalam Andi Rahman Alamsyah (2022) yaitu kemampuan untuk mendorong kerjasama, dan membantu menciptakan makna bersama dan identitas kolektif. Konsep keterampilan sosial, setiap individu memiliki kemampuan untuk menawarkan sesuatu kerangka tindakan yang dapat menjadi alasan bagi individu-individu lainnya untuk berkolaborasi. Neil Fligstein dalam Yoga (2009:47-49) menyatakan bahwa aspek dari keterampilan sosial itu sendiri meliputi (1) Komunikasi efektif; (2) Interaksi; (3) Bekerja sama; dan juga (4) Motivasi.

Fungsi dari keterampilan sosial (Susanto, 2016) yaitu sebagai sarana menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan sosial ini dapat diterapkan pada saat tolong menolong dengan sesama, dapat diterapkan juga ketika mengambil

keputusan, dan juga dapat meningkatkan kepedulian serta dapat berpartisipasi baik dengan kelompok maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Keterampilan sosial berkembang ketika anak mampu beradaptasi di lingkungan sosial yang baru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Setiawan, Eti Komalasari (2020). Penelitian ini mendeskripsikan sesuai fakta di lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teori kapital sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori kapital sosial, jaringan sosial anak-anak terbentuk dengan adanya kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh yayasan, nilai dan norma berkaitan erat dengan proses keagamaan, kepercayaan lahir lantaran adanya rasa saling memiliki dan menghargai satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut lingkungan sosial berdampak terhadap keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak.

Keterampilan sosial menjadi suatu modal yang harus dimiliki oleh anak. Peralihan tempat tinggal, karakteristik dan latar belakang anak yang berbeda, mempengaruhi keterampilan sosial anak. Perbedaan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dan pengasuh di LKSA/panti asuhan juga menjadi salah satu pengaruh dalam keterampilan sosial anak (Elly Agustina, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Rohmatin, (2019) bertujuan untuk menggambarkan pola asuh yang diterapkan pengurus panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, mengetahui bagaimana implementasi pola asuh yang diterapkan, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Pola asuh yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini

mengimplementasi pola asuh yang diterapkan melalui beberapa proses yaitu *Adaptation* (Penyesuaian) yang dilakukan melalui pendekatan interpersonal, *Goal attainment* (Pencapaian tujuan) yang dilakukan melalui penanaman nilai sosial, *Integration* (Integrasi) yang dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi antar pihak, dan *Latency* (Pemeliharaan pola) yang dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi rutin. Faktor Penghambat yang di alami adalah keterbatasan tenaga pengasuh, latar belakang dan karakteristik anak yang berbeda-beda, dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan adalah pengurus dan pengasuh menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik, melakukan pendekatan personal kepada setiap anak, pemberian nasehat, teguran, hukuman dan motivasi, dan mengadakan evaluasi rutin untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

Keterampilan sosial adalah hal penting yang harus dimiliki anak, tidak terkecuali anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Sosial Asuhan Anak. Sesuai dengan penelitian Adila (2019) mendeskripsikan, mengkaji, menganalisis, dan memperoleh gambaran secara empiris mengenai keterampilan sosial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung. Aspek dalam penelitian ini terdiri atas hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan kemampuan asertif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung termasuk dalam kategori “Cukup baik”. Dapat dilihat dari total skor aspek

keterampilan sosial dengan persentase 2,5% (Kurang Baik), persentase 72,5 % (Cukup Baik), persentase 25,0% (Sangat Baik). Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemauan anak untuk mengenali minat dan bakat, anak yang tidak termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakat serta tidak adanya perhatian khusus dari pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperlukan adanya peningkatan keterampilan sosial pada aspek kemampuan akademis agar anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya terutama dalam kemampuan akademis dan motivasi yang dimiliki anak di panti asuhan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijaton merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau panti asuhan swasta milik Muhammadiyah, yang berlokasi di Kaliwungu Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. LKSA ini dikhususkan untuk perempuan yang berusia 6 tahun hingga dibawah 18 tahun, terdapat 3 pengasuh dengan jumlah anak asuh 20 anak yang berada di LKSA Putri Aisyiyah Hj. Rumijaton. Anak-anak yang kehilangan orang tua, baik karena meninggal dunia maupun perginya orang tua dengan tujuan memenuhi hak-hak mereka. LKSA Putri Aisyiyah Hj. Rumijaton memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Mengingat banyak anak yang terpaksa hidup di panti kemungkinan perkembangan keterampilan sosialnya berbeda dengan anak yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Berdasarkan

fenomena dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Peneliti tertarik untuk mendalami mengenai Keterampilan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru, dengan mengkaji bagaimana keterampilan sosial anak yang meliputi 4 (aspek) keterampilan sosial menurut Neil Fligstein dalam Yoga (2009:47-49) yaitu aspek komunikasi efektif, interaksi sosial, bekerja sama, dan juga motivasi.

Berdasarkan uraian kondisi tersebut, menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan sosial anak yang tinggal di LKSA/panti asuhan yang berjudul **“Keterampilan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal”**. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat mengetahui keterampilan sosial anak di LKSA Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau panti asuhan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan anak khususnya di LKSA Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Bagaimana Keterampilan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu

Kabupaten Kendal?". Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana komunikasi efektif anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana interaksi sosial anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana kerjasama anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal?
5. Bagaimana motivasi anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang:

1. Karakteristik responden di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal
2. Komunikasi efektif anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal.
3. Interaksi sosial anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal.
4. Kerja sama anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal.

5. Motivasi anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan praktik pekerjaan sosial, khususnya terkait keterampilan sosial anak yang diasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun Kaliwungu Kabupaten Kendal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam:

1. Sumbangan pemikiran dalam upaya mengatasi masalah Keterampilan Sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Hj. Rumijatun.
2. Memberikan pemikiran dalam pertimbangan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam merancang program atau kebijakan bagi kesejahteraan anak di LKSA khususnya dalam keterampilan sosial anak.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Bagian ini memuat tentang penelitian terdahulu, kajian konseptual yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, data, teknik pengumpulan data, sumber data, populasi, sampel, uji validitas, reliabilitas alat ukur, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan beserta analisis

BAB V USULAN PROGRAM

Bagian ini memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.